

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Negara kepulauan terbesar dari seluruh dunia yakni Indonesia memiliki lebih dari 17 ribu pulau, yang dijadikan sebagai salah satu modal sektor pariwisata Indonesia. Selain itu, lautan mengepung nyaris seluruh posisi geografis Indonesia, menjadikan nusantara sebagai pusat dari lalu lintas maritim antar benua. Banyak sekali kapal-kapal pengangkut barang yang melewati Indonesia dan menjadi salah satu pendukung suksesnya kesejahteraan di berbagai benua. Luasnya kepulauan Indonesia yang juga meliputi potensi pinggir laut yang besar, berakibat industri serta jasa maritim di Indonesia memiliki peluang yang dapat dilestarikan, seperti *shipyard* atau tempat untuk proses pemeliharaan dan perbaikan kapal sebagai alat transportasi, konstruksi lepas pantai, *coastal engineering and structures* dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan lainnya.

Letak geografis Indonesia yang sangat strategis ini membuat pengembangan transportasi laut sebagai prospek yang menjanjikan. Pengembangan dalam aspek transportasi diarahkan sebagai pemerataan hasil sumber daya sehingga dapat didistribusikan ke daerah maupun ke negara bagian lainnya. Transportasi laut memiliki peran yang penting dalam membantu lancarnya perdagangan di dunia karena tingginya nilai ekonomis seperti harga yang relatif murah dengan daya angkut yang banyak. Banyak sekali pengusaha yang melihat potensi tersebut sehingga memilih untuk menggunakan transportasi laut ketimbang pilihan transportasi lainnya. Dengan banyaknya peminat transportasi laut sebagai salah satu hal utama penyokong kesuksesan perdagangan, hal inilah yang menyebabkan pembangunan pelabuhan turut digalakkan di berbagai tempat di Indonesia. Keberadaan pelabuhan berguna untuk perantara bongkar muat, sebagai tempat kapal dapat berlabuh, membongkar, dan mengirimkan barang ke wilayah lain. (Soedjono K., 2002)

Pelabuhan sendiri adalah salah satu sarana penting untuk menunjang transportasi laut. Adanya transportasi laut berguna untuk mempercepat jarak tempuh yang dibutuhkan, terutama bagi perkembangan ekonomi di berbagai daerah karena menggunakan transportasi jenis ini sebagai alat untuk distribusi produk kepada konsumen sehingga dapat dikirimkan secara cepat tanpa adanya hambatan jarak dan besarnya biaya distribusi yang dikeluarkan. Pelabuhan juga menjadi alternatif terbaik bagi daerah perairan terisolir yang memiliki kesulitan akses lewat daratan, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut dapat melakukan aktivitas maupun mengirimkan barang dengan memanfaatkan transportasi laut dan sarana pelabuhan sebagai tempat berlabuh. Akan tetapi, menurut World Economic Index, Indonesia menempati posisi ke-empat pada peringkat Asia Tenggara terkait dengan infrastruktur.

Pembangunan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan yang akan berpengaruh pada perkembangan nilai ekonomi suatu wilayah. Setiap tempat di Indonesia memiliki tujuannya masing-masing dalam membangun pelabuhan untuk kesejahteraan daerahnya. Namun yang perlu diketahui bahwa pembangunan pelabuhan sangatlah penting di banyak daerah karena menjadi transportasi utama untuk daerah tersebut. Pembangunan pelabuhan memiliki biaya yang besar sehingga perlu dipikirkan kembali fungsi dari pembangunan tersebut, untuk mengurangi keterlantaran pelabuhan yang ada dan menjadi tidak terpakai karena masih banyak pilihan transportasi lain yang lebih efektif dibandingkan menggunakan transportasi laut yang akan selalu bergantung kepada pelabuhan. Pembangunan infrastruktur pelabuhan yang berhasil maupun tidak meningkatkan kemungkinan adanya keterlibatan berkepanjangan (Musso et al., 2000). Pada tahun 2020, Indonesia memiliki 2,439 infrastruktur pelabuhan yang telah dibangun dan tersebar di seluruh pulau. Banyaknya pelabuhan yang dibangun menjadi salah satu bukti bahwa transportasi laut di Indonesia telah berjalan dengan lancar karena kuantitas pelabuhan yang banyak sebagai salah satu penyokong aktivitas ekonomi dan sumber daya manusia di berbagai penjuru di Indonesia. Pelabuhan di Indonesia memiliki tujuan pembangunannya masing-masing, meliputi tempat wisata maupun pengiriman barang dan kargo.

Salah satu daerah yang memiliki pelabuhan terbanyak jika dibandingkan dengan daerah lain adalah provinsi Jakarta sebagai ibu kota Negara Indonesia. Jakarta memiliki 22 Pelabuhan yang tersebar di seluruh daerah. Sebanyak 12 pelabuhan yang tersebar di daerah Jakarta Utara, dan sisanya yaitu 10 pelabuhan berada di kepulauan Seribu. Salah satu pelabuhan yang sering menjadi tempat transportasi laut berlabuh untuk kegiatan adalah Pelabuhan Muara Angke Kaliadem. Pelabuhan ini terletak di Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara. Pelabuhan Kaliadem terkenal sebagai pelabuhan wisata dikarenakan aktivitas mayoritas yang ada di pelabuhan Kaliadem adalah aktivitas wisata dan transportasi menuju pulau-pulau di Kepulauan Seribu. Berdasarkan data dari posko pemantauan transportasi laut di Kaliadem, ada sebanyak 3.500 penumpang yang berangkat menuju Pulau Seribu per harinya. Hal ini menunjukkan adanya aktivitas yang padat walaupun pada masa pandemi COVID-19.

Aktivitas yang padat dalam penggunaan pelabuhan meski dalam kondisi pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa Pelabuhan Kaliadem menjadi pusat konektivitas antar DKI Jakarta dengan Kepulauan Seribu. Hal ini menjadikan Pelabuhan Kaliadem sebagai salah satu infrastruktur pelabuhan yang harus mendapatkan perhatian lebih. Meskipun Pelabuhan Kaliadem baru melewati fase revitalisasi akan tetapi masalah yang ada tampak tidak terselesaikan. Beberapa masalah yang ada antara lain masalah kapasitas dimana Pelabuhan tidak dapat menampung pengunjung yang banyak di hari libur. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik terkait dengan ruang personal manusia yang dapat mengganggu psikologi dari pengguna. Kurangnya fasilitas penunjang seperti area parkir maupun area makan yang ada pada Pelabuhan Kaliadem sehingga mengganggu kenyamanan pengguna. Adapun kebersihan dan kenyamanan dari Pelabuhan Kaliadem yang seakan diabaikan baik oleh pengelola maupun dari pengguna. Selain itu pada area Pelabuhan Kaliadem, tidak terdapat area hijau ataupun vegetasi yang berguna sebagai penangkal dari bau yang ada pada sekitar area Pelabuhan Kaliadem dan juga sebagai penangkal panas dari Kawasan Pelabuhan.

Maka dari itu, perlunya tinjauan lebih lanjut terkait dengan Pelabuhan Kaliadem yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan terkait dari aktivitas yang

ada pada Pelabuhan Kaliadem baik dari segi arsitektur, transportasi, wisata, ekonomi serta kenyamanan dari para pengguna.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai permasalahan yang sudah dijabarkan dapat diidentifikasi persoalan pada Pelabuhan Kaliadem, seperti berikut :

1. Kapasitas pelabuhan yang tidak mampu mengakomodasi penumpang terutama pada saat *peak season* sehingga menimbulkan penumpukan yang mengancam *personal space*
2. Kurangnya fasilitas pendukung dalam menunjang kebutuhan pengguna dari terminal penumpang.
3. Tidak ada area hijau yang terdapat pada tapak sehingga area tapak terasa sangat panas.

## 1.3 Permasalahan Perancangan

Adapun permasalahan perancangan dari latar belakang yang ada terbagi ke dalam 3 kategori ;

1. Lingkungan
  - a. Bagaimana merancang ulang tapak yang responsif terhadap keadaan disekitar bangunan ?
2. Bangunan
  - a. Bagaimana menghasilkan desain Pelabuhan yang dapat memenuhi standar dan kebutuhan yang ada secara kualitas maupun kuantitas?
3. Manusia
  - a. Bagaimana perancangan tapak Terminal Kaliadem dapat memenuhi prinsip arsitektur perilaku yang befokus pada ruang personal?

## **1.4 Tujuan Penelitian dan Perancangan**

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan permasalahan perancangan, sasaran dari penelitian yakni seperti berikut..

1. Menganalisa keadaan disekitar tapak agar Terminal dapat lebih responsif terhadap keadaan yang ada.
2. Mengidentifikasi prinsip dari arsitektur perilaku untuk diimplementasikan kedalam perancangan ulang Terminal Kaliadem.
3. Untuk merencanakan Terminal Penumpang Kaliadem sesuai dengan Standar Nasional Indonesia agar dapat menunjang transportasi yang baik.
4. Untuk menghitung kapasitas penumpang agar dapat memenuhi kebutuhan yang ada.

## **1.5 Manfaat Penelitian dan Perancangan**

### **1.5.1 Teoritis**

Diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu arsitektur pada perancangan Pelabuhan dengan pendekatan arsitektur perilaku.

### **1.5.2 Praktis**

Diharapkan dapat menambah pengalaman desain maupun pengetahuan terkait dengan perilaku maupun aktivitas penumpang pelabuhan guna merancang pelabuhan yang baik dengan pendekatan arsitektur perilaku.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Studi pemecahan masalah ini dibutuhkan batasan masalah dengan tujuan untuk memudahkan analisis sehingga proses dilakukan lebih tertata dan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengunjung yang melakukan kegiatan penyebrangan pada Pelabuhan Kaliadem dan hanya pada bangunan terminal penumpang

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Metode yang dilakukan pada studi ini adalah metode penelitian Kualitatif dan metode Studi Kasus pada Pelabuhan Kaliadem dimana data diperoleh melalui pengamatan guna mencerna hal yang dirasakan oleh subjek studi ini pada Pelabuhan Kaliadem. Penelitian menggunakan metode kualitatif dikarenakan hasil penelitian akan lebih tergeneralisasi.

## **1.8 Nilai Kebaruan**

Re-desain dari Pelabuhan Kaliadem diyakini dapat memberikan solusi terkait dengan masalah kapasitas dan juga dapat memberikan intergrasi antara transportasi laut dengan penggunaanya. Selain itu pendekatan arsitektur perilaku dapat memberikan kenyamanan ruang yang lebih baik dikarenakan desain berdasar pada aktivitas manusia yang ada pada Pelabuhan Kaliadem.

## **1.9 Kerangka Berpikir**



